



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi era digital dewasa ini sangat pesat. Dengan kemajuan teknologi saat ini teknologi semakin maju dan lahir media-media khususnya media masa. Media TV menjadi bagian dari media informasi yang berkembang saat ini

Sutisno (1993: 3) menyatakan bahwa dibanding dengan media lainnya, televisi memiliki kemampuan lebih dalam menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik informasi, hiburan, maupun pendidikan. Selain itu, Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki kemampuan audio visual yang memiliki pengaruh besar terhadap khalayak. Terlihat dari berbagai karakteristiknya yang memiliki jangkauan luas dan segera dapat menyentuh rangsang pengelihatannya dan pendengarannya manusia, menyimpan berbagai data dan informasi, dan serentak menyebarluaskan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan, menyajikan pengalaman langsung kepada penonton dan membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Menurut Fuei (2008:21), perubahan-perubahan kecepatan informasi ini dapat terjadi karena adanya aliran informasi digital melalui tv berlangganan. Televisi berlangganan, yakni jasa penyiaran yang dilakukan khusus untuk pemirsa

(penonton) yang bersedia membayar (berlangganan) secara berkala. Jasa ini biasanya disediakan dengan menggunakan kabel digital ataupun analog dan satelit. Teknologi ini sudah berkembang dengan pesat dan diyakinkan bahwa masyarakat di perkotaan sudah mengenal teknologi ini.

Di Indonesia terdapat dua jenis media televisi berlangganan yaitu *broadcast satellite television* dan *cable television* (televisi berlangganan). Pertama memakai sistem satelit dengan memasang parabola sebagai penangkap dan penerima sinyal dari satelit kemudian diolah melalui sebuah *decoder* yang sebagai pengolah dan memproses jaringan sinyal yang diterima dan parabola akan diteruskan ke perangkat televisi yang kedua memakai sistem kabel, sistem ini cukup dengan memasang *decoder* yang setiap pelanggan karena terdapat saluran transmisi dari operator yang menuju tempat pelanggan. Televisi berbayar dengan media kabel tidak memerlukan tambahan media apa pun seperti parabola yang terdapat pada tv satelit. Cukup dengan sebuah kabel sudah dapat dibagikan menjadi beberapa televisi dan masing-masing televisi dapat memilih acaranya sendiri.

Keragaman konsumen televisi berbayar tidak hanya menyangkut dari status sosial, ekonomi dan pendidikan tetapi juga menyangkut gaya hidup, selera dan perilaku dari konsumen (Fuei, 2008:83). TV kabel sendiri hanya menjangkau target market yang lebih sempit (Rangkuti 2002:190) karena itu *channel-channel* pada tv *cable* umumnya lebih tersegmentasi. Seperti *National Geographic Channel* memiliki acara, *Dog Whisperer*, *Inside*, *Animal Underworld*, *Wicked Tuna*, *Dog Town*. *National Geographic Wild* memiliki acara *Man vs Monster*, *World Deadliest Animals*, *Wild Case Files*, *the Incredible Dr.Pol*, *Ultimate*

Predators, Kingdom of Oceans, Animal Planets memiliki acara *Cat 101, Pet 101, Dog 101, Animal Planet Showcase, Rattle Snake Republic, Growing Up Wild*. Mereka mengkhususkan informasi-informasi tentang dunia binatang.

Berbicara media televisi jaringan TV lokal belum memiliki acara khusus tentang anjing dalam penelitian ini media tv kabel memiliki tayangan tentang anjing, semisalnya *Dog 101* di *Animal Planet, Dog Whisperer, Dog Town* di *National Geographic Channel* dan berbagai acara TV kabel yang membahas tentang anjing dan memberikan informasi tentang anjing, *Dog Whisperer* adalah salah satu acara di *National Geographic Channel*. *Dog Whisperer* merupakan sesuatu acara yang berfokus pada binatang anjing di mana dalam acara ini terdapat pakar psikologi anjing bernama Cesar Milan, bagaimana Cesar Milan memberikan tips mengenai cara memelihara anjing dan membuat anjing menjadi ideal bagi para pemilik-pemiliknnya. Berbeda dengan semua tayangan bintang khususnya tayangan tentang anjing yang ada di acara- acara TV yang memberikan informasi soal anjing keseluruhan. Dengan adanya pakar psikologi, Cesar Millan memberi tahu tentang dan membantu memberikan penyelesaian kasus-kasus yang ada yang di alami oleh pemilik anjing terutama mengenai perilaku anjing acara berikutnya adalah *Dog 101* adalah acara yang memberikan banyak informasi pada pecinta anjing, berbeda dengan acara *Dog Whisperer* yang berfokus pada psikologi anjing tetapi pada acara ini lebih banyak informasi yang di berikan dan banyak dihadirkan para pakar dalam bidangnya.

Jika melihat dari isi programnya *Dog Whisperer* dan *Dog 101* dapat dikatakan bahwa program ini memiliki target market yang tersegmentasi salah

satunya adalah komunitas menunjuk makna kesatuan orang-orang oleh suatu ikatan tertentu yang sama dan menyatukan (Martasudjita 2001:16). Hal ini juga yang dilakukan oleh para pecinta di Indonesia yang berkumpul dalam sebuah komunitas. Beberapa komunitas pencinta anjing yang ada di Indonesia adalah *dog lovers* Jakarta, *dog lovers* Tangerang, Papilion Pitbull Club, Bekasi Pitbul Owners Club, Siberian Husky Club Indonesia, Chihuahua Club of Indonesia (CCI), Dll. *Dog lovers* poris adalah salah satu bentuk komunitas informal yang beranggotakan 64 orang di mana para pecinta anjing di deareh Poris dan pemilik berbagai macam jenis trah berkumpul dan membahas permasalahan yang ada pada saat mereka memelihara anjing. Tidak berbeda menyangkut kasus dan kesulitan yang dihadapi oleh *dog lovers* lain yang dialami diluar dari *dog lovers* poris. Masalah-masalah yang dialami yaitu biasanya masalah penyakit, pangan dan masalah yang sering kali membuat resah dialami oleh para *dog lovers* alami pada umumnya adalah masalah prilaku semisalnya sifat *fear aggressive*, *fear*, *dominant* dan lain-lain sering kali membuat para *dog lovers* kerepotan. semua permasalahan yang ada mendorong dan memotivasi para *dog lovers* untuk mencari informasi untuk penyelesaian kesulitan yang dialami.

Melihat informasi-informasi yang diberikan melalui acara *dog whsiperer* dan *Dog 101* peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada kepuasan yang timbul setelah menonton ke dua acara tersebut dan dan bagaimana perbedaan tingkat kepuasan *dog lover* Poris dalam mengkonsumsi acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yun kian/William selaku ketua komunitas *dog lovers* Poris pada tanggal 21 januari 2014 mengatakan bahwa,

berbagai macam hal yang dilakukan oleh para pecinta anjing dalam menyelesaikan masalah seperti, saling berkomunikasi dengan teman-teman sesama pecinta anjing, mencari berbagai ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut misalnya dengan pergi ke tempat pelatihan anjing atau mendatangkan pelatih anjing kerumah, mengunjungi dokter hewan, hal lainnya yang dilakukan oleh para pecinta anjing yaitu menggunakan media sebagai salah satu alternatif penyelesaian masalah misalnya dengan mengunjungi website online, membaca buku-buku tentang dunia anjing, menonton acara tentang anjing baik di acara televisi maupun media *online*.an

Dalam penelitian ini ingin mencoba membandingkan kepuasan yang didapat oleh komunitas *dog lovers* Poris dalam menonton ke dua tayangan yaitu tayangan *Dog whisperer* dan *Dog 101*.

Dan yang menjadi perbedaan dari kedua acara tersebut adalah isi dari program tersebut adalah *Dog Whsiperer* adalah program acara yang memberikan informasi dengan menghadirkan seorang pakar psikologi anjing dan dalam tayangan ini pembawa acara menjadi sosok yang memberikan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tentang anjing. *Dog 101* adalah sebuah acara yang memberikan sebuah informasi tentang dunia anjing. Informasi-informasinya yaitu, sejarah tentang jenis anjing ras tersebut, karakter anjing ras tersebut, kesehatan, tingkat kesulitasn grooming dari anjing ras tersebut.

Perbedaan isi dan informasi inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat perbedaan tingkat kepuas yang timbul setelah komunitas *dog lovers* Poris menonton tayangan *Dog whisperer* dan *Dog 101*.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification* dimana menurut Littlejohn dalam Kriyantono (2006:377) bahwa audiens merupakan khalyak yang aktif dalam mengkonsumsi media, dan media dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia berbuat sesuatu. Motif memberi tujuan dan arah pada tingkah laku. Perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (Erdinaya, 2004: 87).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kepuasan *Dog lovers* Poris dalam menonton *Dog Whisperer* dan *Dog101* di TV kabel?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kepuasan *Dog Lovers* Poris dalam menonton *Dog Whisperer* dan *Dog101* di TV kabel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui ada kepuasan *dog lovers* Poris dalam menonton *Dog Whisperer* dan *Dog101* Di televisi kabel.

2. Mengetahui perbedaan tingkat kepuasan *dog lovers* Poris dalam menonton *Dog Whisperer* dan *Dog101* di televisi kabel.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, adapun penelitian ini memiliki kegunaan secara signifikansi akademis/ teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Signifikansi Akademis / Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi terutama dalam bidang kajian Uses and Gratifications yang meneliti kepuasan khalayak dalam menggunakan media massa pada umumnya dan khususnya dalam hal kepuasan penonton acara televisi kabel.

- b. Signifikansi praktis

1. Memberikan informasi tentang Kepuasan apa yang didapat komunitas *dog lovers* Poris setelah menonton acara *Dog Whisperer* dan *Dog 101*.
Di televisi kabel.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memmberikan gambaran yang jelas mengenai acara mana yang lebih bisa memuaskan komunitas *dog lovers* Poris
3. Memberikan masukan pada acara *Dog Whisperer* dan *Dog 101* mengenai motif dan kepuasan penonton acara televisi kabel.